

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu sarana yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Hal ini disebabkan karena pendidikan adalah sektor yang dapat menciptakan kecerdasan manusia dalam melangsungkan kehidupannya, pentingnya pendidikan agar dengan mudah segala kebutuhan hidup dapat diperoleh. Sesungguhnya, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat¹. Pendidikan membawa manusia menuju suatu perubahan, oleh karena itu sangat dibutuhkan pendidik yang bertanggung jawab dan professional dalam menjalankan tugas. Peranan pendidik sangatlah penting, di antaranya menyiapkan materi dan memilih metode pembelajaran yang tepat serta mengetahui dan memahami karakteristik peserta didik demi tercapainya tujuan Pendidikan yang diharapkan. Menurut KBBI, kata Pendidikan berasal dari kata ‘didik’ dan mendapat imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, makna kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Seni atau Kesenian merupakan salah satu pelajaran yang sudah didapatkan dari bangku SD lalu lanjut ke SMP hingga SMA. Pelajaran ini mengutamakan kreativitas

¹ Supriadi, Hamdi. 2016. *Peranan pendidik dalam pengembangan diri terhadap tantangan era globalisasi*. Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang. Hlm. 92.

dari peserta didik tersebut. Kesenian merupakan salah satu bagian dalam kehidupan manusia yang menjadi salah satu sarana untuk mengungkapkan gagasan dan atau perasaan terkait suasana hatinya dan keadaan yang terjadi di lingkungan sekitar kehidupannya. Dalam kegiatan berkesenian manusia mengekspresikannya melalui beberapa media antara lain melalui media yaitu tari, musik, menyanyi, melukis, dan lain sebagainya.

Musik adalah suatu bunyi yang dihasilkan oleh suatu alat musik yang ketika dimainkan mampu menggetarkan perasaan seseorang ketika mendengarkannya. Musik juga menjadi tempat untuk mengeskpresikan segala jenis perasaaan (perasaan sedih, senang, kecewa, marah, dan lain sebagainya). Menurut Djohan seorang professor psikologi musik (2009) menyatakan bahwa musik pada dasarnya mampu menjelaskan berbagai fenomena dan dapat menjadi sarana untuk memahami ekspresi seseorang. Dengan kata lain musik dapat menjadi cermin bagi diri sendiri.

Pada bangku sekolah dasar dan sekolah menengah, tentunya telah diajarkan beberapa instrumen musik sekolah, antara lain alat musik recorder, pianika, gitar dan lain sebagainya. Instrumen musik itu sendiri adalah bunyi yang dihasilkan dari alat musik itu sendiri. Namun terkadang dengan keterbatasan kemampuan dan juga cara bermain alat musik yang beranekaragam yang tentunya memiliki teknik yang berbeda-beda membuat kita kerap kali enggan memainkannya dan lebih memilih untuk melihat atau menonton pertunjukan musik, baik pertunjukan musik barat maupun pertunjukan musik tradisional.

Salah satu contoh instrumen musik sekolah adalah alat musik recorder. Recorder adalah salah satu alat musik barat yang berjenis aerophone atau yang sumber bunyinya berasal dari udara atau hembusan nafas pada rongga, walaupun recorder ini tergolong kedalam alat musik yang berukuran kecil, namun teknik penjarian dan teknik meniup

recorder ini tergolong cukup sulit, lubang-lubang yang ada pada tubuh recorder harus ditutup dengan rapat hingga tak ada cela yang terbuka sehingga menghasilkan bunyi yang sesuai. Jika cela tersebut tidak tertutup dengan rapat maka suara yang dihasilkan pun akan terdengar sumbang. Recorder ini adalah alat musik yang dimainkan dengan tenang dan penuh penghayatan, agar terciptanya bunyi yang halus dan lembut sehingga lebih syadu didengar.

Banyak dari kita yang mungkin belum tahu mengenai alat musik recorder ini, atau mungkin sudah mengetahuinya namun tidak tahu bagaimana cara memainkannya, seperti salah satu sekolah yang berada di kota kupang, yaitu SMP Nusa Cendana International Plus School atau yang biasa disingkat dengan SMP NCIPS yang berdiri pada tahun 2006 dan terletak di jalan Kenanga No. 1, Naikolan, Kecamatan Maulafa. Sekolah ini lebih mengarahkan siswa-siswinya kepada budaya berbahasa inggris, sehingga dalam pembelajarannya diterapkan 2 kurikulum sekaligus, yaitu Kurikulum Nasional (KurNas) dan Kurikulum Cambridge atau kurikulum bahasa inggris. Kedua Kurikulum ini berjalan sejak awal sekolah ini berdiri dan sampai saat ini, sehingga seni atau pelajaran seni begitu kurang diperhatikan, dan pelajaran yang berhubungan dengan praktik alat musik contohnya recorder tidak pernah diajarkan walaupun dalam buku yang mereka pakai terdapat materi tentang alat musik recorder tersebut, salah satu faktornya adalah susahny mencari seorang pengajar yang lulusan murni seni musik. Sehingga pengetahuan siswa-siswi mengenai seni terkhususnya seni musik sangatlah kurang. Mereka hanya diajarkan untuk menggambar dan melukis diatas kanvas sehingga memenuhi dinding sekolah dan setiap sudut ruangan.

Namun pada saat ini, seni itu pun baru mulai diangkat, dengan adanya seorang guru yang lulusan murni seni musik, namun terdapat kendala yaitu tidak adanya alat musik sebagai media pembelajaran yang tersedia pada sekolah tersebut, sehingga

siswa-siswi tersebut sangat kurang dalam hal ber-praktik alat musik, namun dengan semangat dari siswa-siswi tersebut yang begitu kuat dan dorongan dari para pendidik disekolah tersebut mendorong peneliti untuk membagi ilmu yang sudah peneliti miliki mengenai alat musik recorder ini dengan tujuan agar siswa-siswi SMP Nusa Cendana International Plus School (NCIPS) tersebut bisa mengetahui sebuah permainan instrumen musik sekolah yaitu recorder. Dalam penelitian ini, peneliti akan memperkenalkan bentuk dan bagian-bagian dari alat musik recorder, teknik penjarian dan juga teknik meniup recorder, sehingga sasaran penelitian dapat memainkan sebuah lagu dari alat musik recorder yang sudah peneliti ajarkan.

Lagu yang peneliti pilih disini adalah sebuah lagu daerah yang berjudul Kau Ko Solo, yang berasal dari Boawae (Mauponggo) Bajawa Nusa Tenggara Timur. Ciptaan N.n, dengan birama 4/4. Peneliti memilih lagu kau ko solo ini dengan alasan lagu tersebut yang sederhana serta notasi-notasi yang ada didalam lagu itu yang cukup mudah untuk diterapkan, membuat peneliti merasa ini akan memudahkan sasaran penelitian dalam memainkan sebuah lagu. Ditambah lagi dengan sasaran penelitian yang masih sangat baru didalam memainkan alat musik recorder ini.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menganggap bahwa hal ini penting untuk diteliti dengan memberikan pemahaman yang baik serta melatih pemahaman teknik dasar dalam permainan recorder, sekaligus sebagai pemenuhan syarat tugas akhir yang dirancang dalam judul :

“UPAYA MEMPERKENALKAN TEKNIK DASAR PERMAINAN RECORDER SOPRAN DALAM NADA DASAR C DENGAN MODEL LAGU KAU KO SOLO MELALUI METODE IMITASI DAN DRILL BAGI SISWA-SISWI KELAS VIII SMP NUSA CENDANA INTERNATIONAL PLUS SCHOOL (NCIPS) KOTA KUPANG”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya memperkenalkan teknik dasar permainan recorder sopran dalam nada dasar C dengan model Lagu Kau Ko Solo melalui Metode Imitasi Dan Drill bagi siswa-siswi kelas VIII SMP Nusa Cendana Internasional Plus School (NCIPS) Kota Kupang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya memperkenalkan teknik dasar permainan recorder sopran dalam nada dasar C dengan model Lagu Kau Ko Solo melalui Metode Imitasi Dan Drill bagi siswa-siswi kelas VIII SMP Nusa Cendana International Plus School (NCIPS) Kota Kupang.

D. Maanfaat Penelitian

1. Bagi SMP Nusa Cendana International Plus School (NCIPS)
 - a. Hasil penelitian dapat menjadi suatu pengalaman bagi SMP NCIPS itu sendiri, terlebih khusus siswa-siswi yang terlibat langsung dalam penelitian itu sendiri, siswa-siswi tersebut dapat memainkan alat musik recorder sama seperti yang sudah diajarkan.
 - b. Menjadi bahan refrensi dalam melaksanakan pembelajaran bermain recorder melalui metode imitasi dan drill.
2. Bagi Program Studi
 - a. Agar dapat meningkatkan profesionalitas guru mata pelajaran seni budaya melalui pembinaan-pembinaan bagi calon guru seni budaya yang dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Musik.

- b. Menambah referensi karya tulis tentang seni musik bagi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Musik UNWIRA Kupang.

3. Bagi Peneliti

- a. Memperoleh ilmu pengetahuan dari penelitian secara langsung dan mendalami metode yang digunakan yakni metode drill dan imitasi.
- b. Hasil penelitian ini akan digunakan sebagai tulisan skripsi guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Musik UNWIRA.

